

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan ialah proses tumbuh kembangnya janin di dalam rahim seorang ibu. Kehamilan menjadi momen yang ditunggu oleh setiap wanita dengan keinginan menjadi seorang ibu. Ibu hamil merupakan wanita berjasa yang akan melahirkan generasi penerus sehat dan cerdas. Dalam pelayanan kesehatan, ibu hamil merupakan prioritas dan penting dalam pemantauannya dikarenakan angka kematian ibu (AKI) ialah salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan bangsa.⁽¹⁾

Kondisi dimana terjadinya kematian pada ibu dalam periode kehamilan hingga 42 hari setelah persalinan yang diakibatkan atau diperberat oleh kehamilan dan penanganannya dan bukan disebabkan oleh kecelakaan ataupun cedera adalah definisi kematian ibu menurut *World Health Organization* (WHO). Dalam hal ini, kondisi kehamilan yang terhitung dalam angka kematian ibu (AKI) ialah ibu dalam masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas atau masa 42 hari setelah persalinan baik yang disebabkan oleh kehamilan itu sendiri atau sebab lain yang diperberat dengan kondisi kehamilan.⁽²⁾

Rasio angka kematian ibu (AKI) global dari tahun 2000 hingga 2020 menurut estimasi antar lembaga PBB akibat komplikasi dari kehamilan dan persalinan mengalami penurunan dari 339 menjadi 223 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun mengalami penurunan, terhitung masih sepertiga dari tingkat kematian yang menjadi tujuan SGDs yaitu 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.⁽³⁾

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2020 ialah sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup yang dimana hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2022 hingga Januari tahun 2023 tercatat angka kematian ibu (AKI) berada di kisaran 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan menempatkan Indonesia sebagai negara dengan angka kematian ibu (AKI) tertinggi kedua di ASEAN. Jumlah kematian ibu pada tahun 2023 ialah sejumlah 4.482 kematian dan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sejumlah 3.572 kematian.⁽⁴⁾

Berdasarkan laporan tahunan kementerian kesehatan tahun 2023, Provinsi Sumatera Barat berada pada peringkat 11 pada tahun 2022 dengan jumlah 90 kematian ibu di bawah Sumatera Utara, Aceh, Riau, dan Lampung yang sama-sama berasal dari pulau Sumatera. Sedangkan pada tahun 2023 Sumatera Barat mengalami peningkatan dimana berada pada peringkat 10 dengan jumlah 118 kematian ibu dan berada di bawah Sumatera Utara, Riau, dan Aceh.⁽⁵⁾

Menurut laporan dinas kesehatan dari tahun ke tahun Kota Padang mengalami fluktuasi jumlah kematian ibu dari 16 kematian di tahun 2019, meningkat menjadi 21 kematian di tahun 2020, 30 orang di tahun 2021 lalu turun dengan jumlah 17 orang di tahun 2022 dan meningkat kembali menjadi 23 orang di tahun 2023. Dibandingkan dengan kota dan kabupaten lainnya di Sumatera Barat, Kota Padang dengan penyumbang tertinggi dengan jumlah 23 dan kabupaten Pasaman Barat sebagai tertinggi kedua sejumlah 16 kematian ibu dan Kabupaten Solok dengan jumlah tertinggi ketiga sebesar 10 kematian ibu.^(6,7)

Kenaikan tersebut memiliki beberapa penyebab terutama diakibatkan oleh

komplikasi saat melahirkan dan nifas berupa pendarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, dan lain-lain.⁽⁸⁾

Pada profil kesehatan Kota Padang tahun 2023 edisi 2024 terdapat daftar komplikasi kehamilan yang tercatat dan telah mendapatkan pelayanan pada fasilitas pelayanan kesehatan berupa anemia sejumlah 1.977 orang, Kekurangan Energi Kronik (KEK) sejumlah 1.173 orang, preeklamsia sejumlah 254 orang, diabetes melitus 96 orang, pendarahan 87 orang, lainnya (obesitas, sepsis, hipertensi, penyakit autoimun, pertumbuhan janin terhambat, kelainan kongenital janin) 19 orang, infeksi 5 orang, dan jantung 2 orang, dimana angka dominan tertinggi pada penanganan ibu hamil dengan komplikasi anemia. Namun pada penyebab angka kematian ibu tertinggi disebabkan oleh pendarahan 8 kasus, hipertensi 3 kasus, infeksi 1 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 2 orang, komplikasi pasca persalinan (abortus) 1 orang, dan lain-lain (perforasi usus, kanker, jantung, hipotiroid, anemia, jantung) sejumlah 8 orang.⁽⁴⁾

Kematian pada ibu memiliki berbagai faktor penyebab baik secara langsung maupun tidak langsung dan beragam sebab lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, oleh Rohati E et al (2021) menyatakan faktor langsung dan tidak langsung yang berhubungan erat dengan kematian ibu ialah pendarahan yang menjadi faktor langsung, serta riwayat penyakit dan riwayat ANC sebagai faktor tidak langsung.⁽¹⁾ Sejalan dengan penelitian Respati SH et al (2019) dengan menggunakan faktor status reproduksi dan status sosial ekonomi serta faktor pelayanan kesehatan yang menjadi penyebab kematian pada ibu hamil.⁽⁹⁾ Selain itu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadhanti VA dan Siyam N

(2023) didapatkan faktor yang menjadi penyebab kematian pada ibu hamil ialah faktor usia ibu dan ada tidaknya riwayat penyakit pada ibu hamil.⁽¹⁰⁾

Dalam penurunan angka kematian ibu hamil dibutuhkan pemahaman terkait faktor apa saja yang berisiko menjadi penyebab kematian pada ibu hamil di Kota Padang pada tahun 2023 hingga dapat dicegah atau terjadinya penurunan angka kematian pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Kejadian Kematian Ibu di Kota Padang Tahun 2023" faktor yang dibahas yaitu faktor determinan antara, dan determinan dekat. Faktor determinan antara berupa status gizi, riwayat penyakit ibu, riwayat persalinan sebelumnya (riwayat abortus), usia ibu, paritas, dan riwayat penggunaan layanan ANC. Selanjutnya determinan dekat berupa komplikasi kehamilan (preeklamsia) dan komplikasi persalinan (pendarahan).

1.2 Rumusan Masalah

Kematian ibu termasuk kedalam permasalahan global yang menjadi perhatian utama. Angka kematian ibu dapat menggambarkan bagaimana pelayanan kesehatan terhadap ibu baik masa kehamilan, persalinan hingga nifas setelah 42 hari melahirkan di masyarakat. Kota Padang sebagai penyumbang tertinggi angka kematian ibu di provinsi Sumatera Barat dengan 23 kematian dan terjadinya peningkatan dari jumlah kematian ibu tahun 2022 dengan 17 kematian di Kota Padang. Angka kematian ibu yang terjadi pada tahun 2023 mencapai 174 per 100.000 kelahiran hidup dan terjadi peningkatan dari tahun 2022 yaitu 129 per 100.000 kelahiran hidup. Sesuai dengan target SGDs ke 3 menurunkan angka

kematian ibu pada tahun 2030 menjadi 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Guna mencapai target diperlukannya mengetahui penyebab peningkatan tersebut dengan melihat faktor mana saja yang dapat menyebabkan peningkatan angka kematian ibu. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskanlah masalah faktor risiko kejadian kematian ibu baik dari masa kehamilan, persalinan, hingga nifas setelah 42 hari melahirkan di Kota Padang tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kematian ibu masa kehamilan, persalihan hingga nifas di Kota Padang tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor determinan antara berupa status gizi, riwayat penyakit ibu, riwayat persalinan sebelumnya (riwayat abortus), usia ibu, paritas, dan riwayat penggunaan layanan ANC. Selanjutnya determinan dekat berupa komplikasi kehamilan (preeklamsia) dan komplikasi persalinan (pendarahan).
2. Untuk mengetahui hubungan status gizi (LiLA) terhadap kejadian kematian ibu di Kota Padang Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui hubungan riwayat penyakit ibu terhadap kejadian kematian ibu di Kota Padang Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui hubungan riwayat kehamilan sebelumnya (riwayat abortus) terhadap kejadian kematian ibu di Kota Padang Tahun 2023.

5. Untuk mengetahui hubungan usia ibu terhadap kejadian kematian ibu di Kota Padang Tahun 2023.
6. Untuk mengetahui hubungan paritas terhadap kejadian kematian ibu di Kota Padang Tahun 2023.
7. Untuk mengetahui hubungan riwayat penggunaan layanan ANC terhadap kejadian kematian ibu di Kota Padang Tahun 2023.
8. Untuk mengetahui hubungan preeklamsia/eklamsia terhadap kejadian kematian ibu di Kota Padang Tahun 2023.
9. Untuk mengetahui hubungan pendarahan terhadap kejadian kematian ibu di Kota Padang Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai faktor risiko kejadian kematian ibu dalam masa kehamilan, persalinan hingga nifas setelah 42 hari melahirkan terutama di Kota Padang.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai kejadian kematian ibu hamil di Kota Padang dan dapat menambah bahan referensi di perpustakaan Universitas Andalas dalam menambah pengetahuan bagi pembaca.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangsih pemikiran dalam upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) di Kota Padang.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat hingga dapat melakukan pencegahan dini serta lebih memperhatikan kesehatan ibu dengan rajin melakukan pemeriksaan kesehatan baik sebelum masa kehamilan, masa kehamilan, persalinan, hingga nifas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kematian ibu.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kejadian kematian ibu masa kehamilan, persalinan, hingga nifas di Kota Padang tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Case-Control*. Variabel yang diteliti terdiri variabel dependen kematian ibu, dan variabel independen yang terbagi atas faktor determinan antara berupa status gizi, riwayat penyakit ibu, riwayat kehamilan sebelumnya (riwayat abortus), usia ibu, paritas, dan riwayat penggunaan layanan ANC. Selanjutnya determinan dekat berupa

komplikasi kehamilan (preeklamsia) dan komplikasi persalinan (pendarahan). Penelitian ini mengambil populasi kasus ibu hamil yang mengalami kematian di Kota Padang pada tahun 2023, serta populasi kontrol ibu hamil yang tidak mengalami kematian dan melewati masa persalinan hingga nifas. Untuk sampel kasus merupakan seluruh ibu hamil yang mengalami kematian dan tercatat dalam data kematian ibu di seluruh puskesmas yang ada di Kota Padang pada tahun 2023, dan sample kontrol ialah ibu hamil yang tidak mengalami kematian hingga melewati masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

